

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Sampel Penelitian.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah salah satu penggerak perekonomian rakyat yang banyak membantu pemerintah dalam mengendalikan pengangguran. Karena kegiatan usaha ini banyak berawal dari kegiatan rumah tangga, kemudian membentuk kelompok-kelompok sampai mendirikan kegiatan usahanya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan

Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Tabel IV.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008.

No	Uraian	Kriteria	
		Assets	Omset
1	Usaha Mikro	Max 50 Jt	Max 300 Jt
2	Usaha Kecil	>50 Jt – 500 Jt	>300Jt – 2,5 M
3	Usaha Menengah	>500 Jt – 10 M	>2,5 M – 50 M

Sumber: Undang-undang No.20 tahun 2008

4.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Pangkalpinang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Kuesioner dibagikan kepada 100 pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Pangkalpinang. Berikut adalah data dari kuesioner yang disebarkan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.2 Daftar kuesioner yang telah disebarkan.

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	100 eksemplar
Kuesioner yang tidak dikembalikan	0 eksemplar
Kuesioner yang dikembalikan	100 eksemplar
Kuesioner yang tidak layak diolah	0 eksemplar
Kuesioner yang layak digunakan	100 eksemplar
Tingkat pengembalian	100 eksemplar

Sumber: Data diolah sendiri (2018)

4.2.1 Karakteristik Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di Kota Pangkalpinang. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, kecamatan, lama usaha dan tingkat pendidikan.

4.2.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

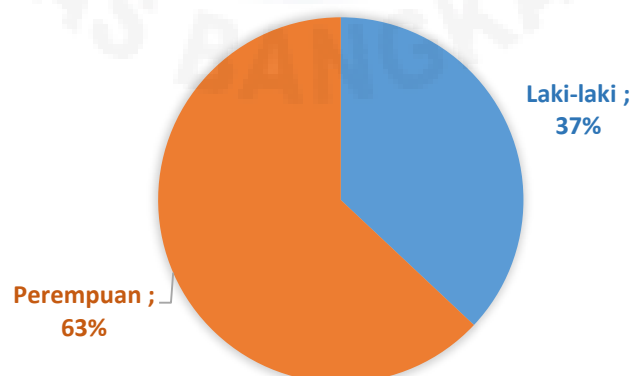
Berdasarkan hasil pengembalian kuesioner diperoleh data mengenai statistik demografi responden. Adapun secara lengkap karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3 Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin.

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	37	37%
Laki-laki	63	63%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah sendiri (2018)

Gambar IV.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.



Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel IV.3 diatas, maka diketahui bahwa ada sedikit perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan yaitu responden laki-laki sebanyak 63 orang dan responden perempuan sebanyak 37 orang.

4.2.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Kecamatan.

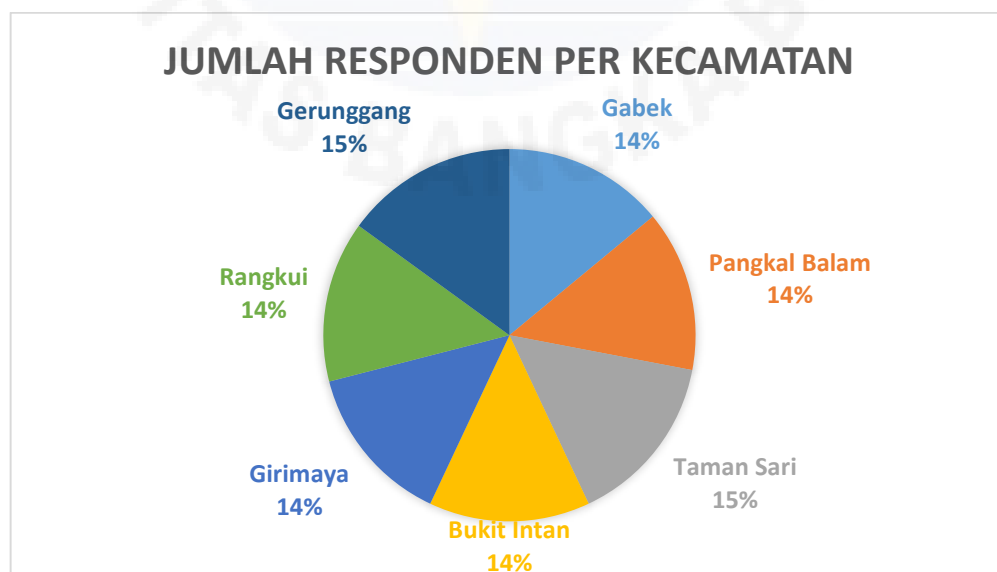
Berikut ini adalah tabel tentang jumlah responden per kecamatan yang ada di kota Pangkalpinang.

Tabel IV.4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah	Persentase
Gabek	14	14%
Pangkal Balam	14	14%
Taman Sari	15	15%
Bukit Intan	14	14%
Girimaya	14	14%
Rangkui	14	14%
Gerunggang	15	15%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah sendiri (2018)

Gambar IV. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Kecamatan



Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel IV.4 diatas, maka diketahui bahwa responden dari kecamatan Gabek sebanyak 14 responden, Pangkal Balam sebanyak 14 responden, Taman Sari sebanyak 15 responden, Bukit Intan sebanyak 14 responden, Girimaya sebanyak 14 responden, Rangkui sebanyak 14 responden, dan Gerunggang sebanyak 15 responden.

4.2.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

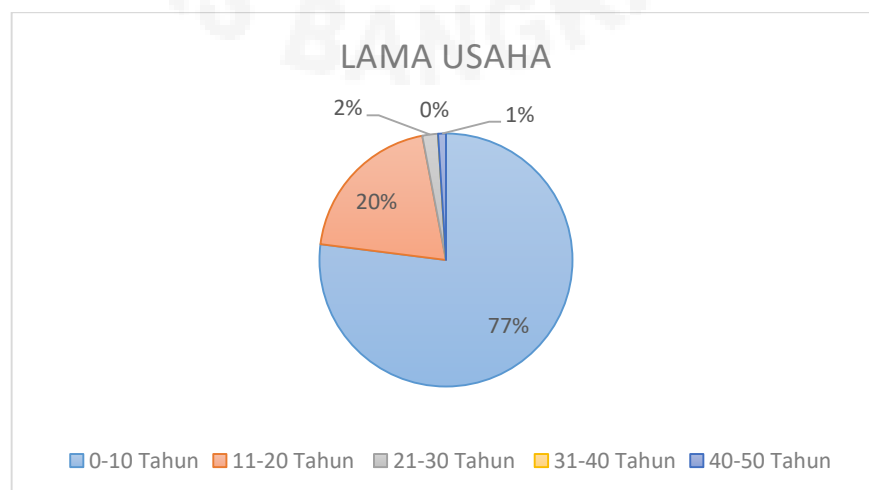
Berikut ini adalah tabel tentang lama usaha responden yang ada di kota Pangkalpinang.

Tabel IV.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
0 – 10 Tahun	77 Responden	77 %
11 – 20 Tahun	20 Responden	20 %
21 – 30 Tahun	2 Responden	2 %
31 – 40 Tahun	0 Responden	0 %
41 – 50 Tahun	1 Responden	1 %
Jumlah	100 Responden	100%

Sumber: Data diolah sendiri (2018)

Gambar IV. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha.



Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel IV.5 diatas, maka dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha 0-10 tahun sebanyak 77 responden, 11-20 tahun sebanyak 20 responden, 21-30 tahun sebanyak 2 responden dan 41-50 tahun sebanyak 1 responden.

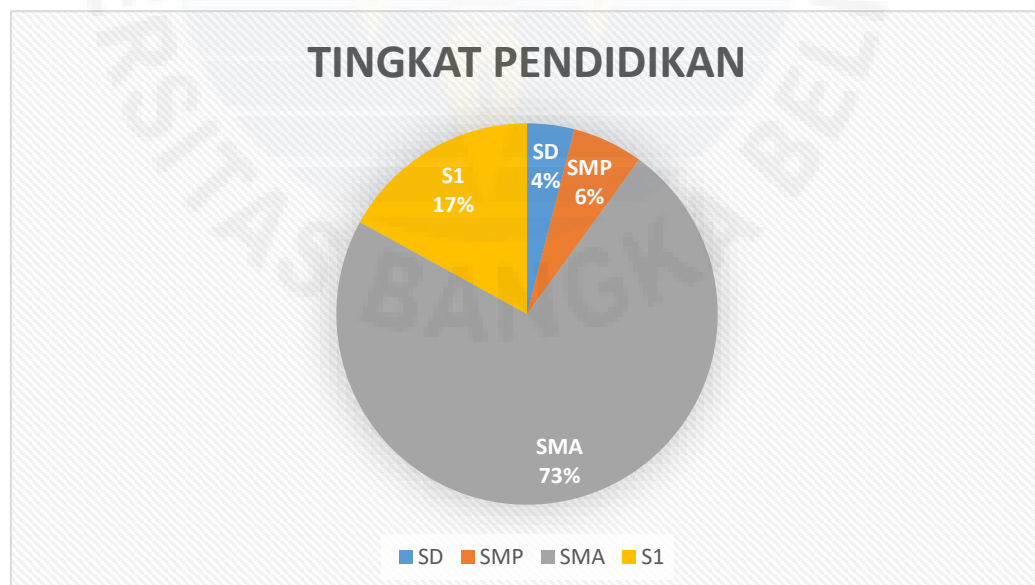
4.2.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Berikut ini adalah tabel tentang tingkat pendidikan responden penelitian yang ada di kota pangkalpinang.

Tabel IV.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Sekolah Dasar	4 Responden	4 %
Sekolah Menengah Pertama	6 Responden	6 %
Sekolah Menengah Atas	73 Responden	73 %
Sarjana 1	17 Responden	17 %

Gambar IV. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.



Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel IV. 6 diatas, maka dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 4 responden, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 6 Responden, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 73 responden, dan tingkat pendidikan Sarjana 1 sebanyak 17 responden.

4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi seperti yang terlihat pada tabel IV.7 berikut.

Tabel IV.7 Hasil Analisis Uji Deskriptif Pemahaman Perpajakan.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	100	2	5	3,62	0,722
P2	100	2	5	3,60	0,932
P3	100	2	5	3,47	0,810
P4	100	2	5	3,51	0,659
P5	100	2	5	3,52	0,659
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Spss diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel IV.7 diatas terlihat bahwa pernyataan P1, P2, P4 dan P5 menunjukkan nilai hampir mendekati 4, hal ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju terhadap keseluruhan item pertanyaan bahwa pentingnya pemahaman perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Tabel IV.8 Hasil Analisis Uji Deskriptif Kapabilitas Pembukuan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P6	100	2	5	3,66	0,742
P7	100	2	5	3,64	0,798
P8	100	2	5	3,45	0,796
P9	100	2	5	3,59	0,877
P10	100	2	5	3,71	0,686
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Spss diolah sendiri (2018)

Berdasarkan tabel IV.8 diatas terlihat bahwa pernyataan P6, P7, P9 dan P10 menunjukkan nilai hampir mendekati 4, hal ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju terhadap keseluruhan item pertanyaan bahwa pentingnya kapabilitas pembukuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas terhadap data. Adapun tahap analisis hasil pengujian kualitas data adalah sebagai berikut :

4.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi

dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 100 dan besarnya df dapat dihitung $100-2 = 98$, dengan $df=98$ dan $\alpha 0,05$ didapat r tabel = 0,1966 (Ghozali, 2016). Kuesioner yang telah diisi oleh responden dari pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di kota Pangkalpinang, kemudian diuji apakah pertanyaan yang di ajukan kepada responden tersebut valid atau tidak. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel: IV.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemahaman Perpajakan				
	P1	0,686	0,1966	Valid
	P2	0,819	0,1966	Valid
	P3	0,782	0,1966	Valid
	P4	0,684	0,1966	Valid
	P5	0,641	0,1966	Valid
Kapabilitas Pembukuan				
	P1	0,753	0,1966	Valid
	P2	0,779	0,1966	Valid
	P3	0,813	0,1966	Valid
	P4	0,847	0,1966	Valid
	P5	0,751	0,1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak				
	P1	0,891	0,1966	Valid
	P2	0,747	0,1966	Valid
	P3	0,799	0,1966	Valid
	P4	0,857	0,1966	Valid
	P5	0,867	0,1966	Valid

Sumber: Data spss diolah peneliti (2018)

Berdasarkan data dari tabel IV.9 diatas dimana pengujian validitas instrumen penelitian (kuesioner) dengan masing-masing pertanyaan mendapatkan nilai r hitung lebih besar r tabel 0,1966. Maka dapat disimpulkan bahwa semua

indikator yang digunakan pada variabel pemahaman perpajakan, kapabilitas pembukuan dan kepatuhan wajib pajak adalah valid.

4.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Nilai r dianggap reliabel yaitu $\alpha > 0,70$.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10 Hasil uji realibilitas secara keseluruhan.

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pemahaman Perpajakan	0,773	0,70	Reliabel
Kapabilitas Pembukuan	0,848	0,70	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,890	0,70	Reliabel

Sumber: Data spss diolah peneliti (2018)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Alpha Cronbach's* yang lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat dikatakan jawaban responden terhadap butir pertanyaan masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel, yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

4.5 Uji Asumsi Klasik

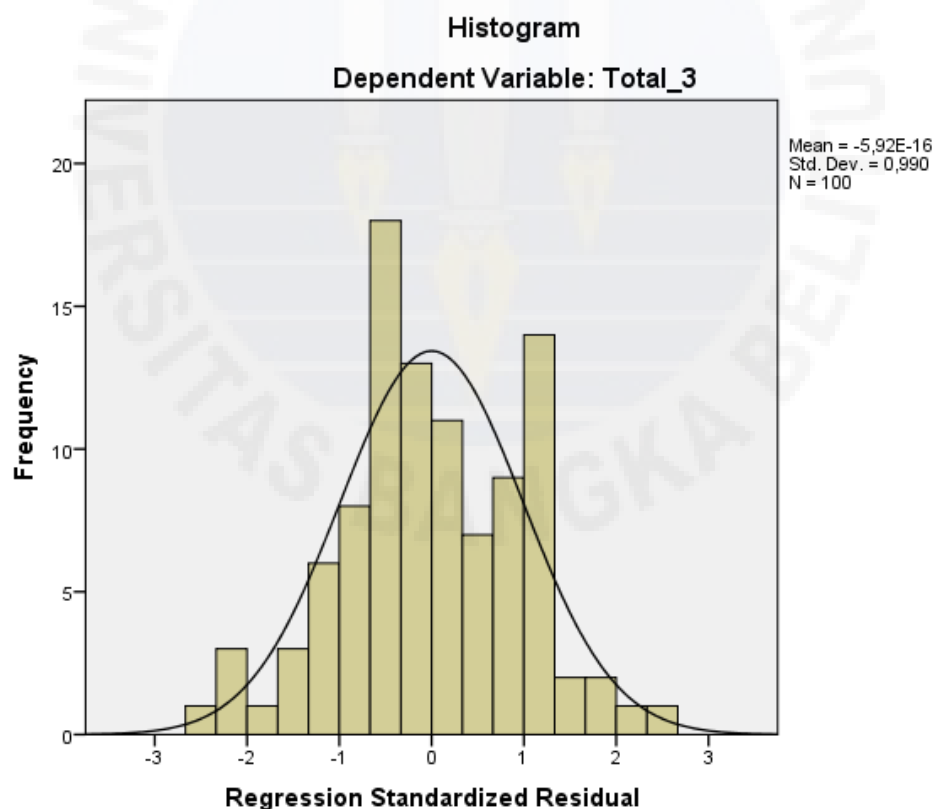
4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Seperti yang kita ketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi

tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik terdiri dari grafik histogram dan *normal probability plots of regression standardized residual*. Jika grafik histogram tidak melenceng ke kanan atau ke kiri, maka data berdistribusi normal. Jika pada grafik *normal probability plots of regression standardized residual* menunjukkan pola yang memperlihatkan data bergerak mengikuti garis linear diagonal, maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Berikut ini adalah grafik histogram dan *normal probability plots of regression standardized residual* dari penelitian ini.

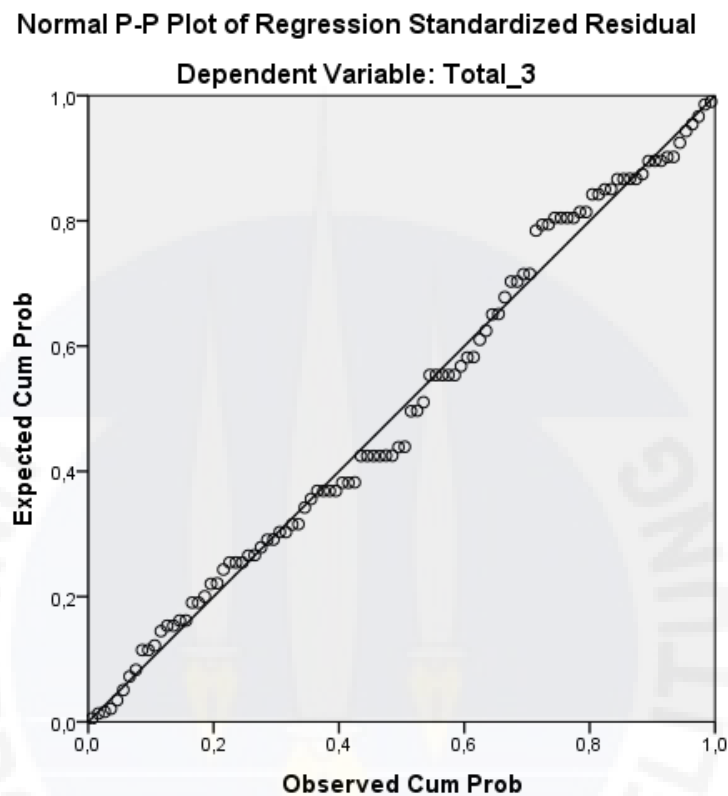
Gambar IV.5 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Spss diolah oleh peneliti. (2018)

Dari gambar IV.5 terlihat histogram tidak melenceng ke kanan ataupun kekiri, sehingga dapat disimpulkan data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Gambar IV.6 Grafik Normal Probablity Plots



Berdasarkan gambar IV.6 diatas bisa dilihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable* terlihat data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor*

(VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Multikolinieritas dapat timbul jika variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain, sehingga multikolinieritas hanya dapat terjadi pada regresi berganda (Ghozali, 2016).

Hal ini menyebabkan perubahan tanda koefisien regresi serta mengakibatkan fluktuasi yang besar pada hasil regresi. Perubahan tanda koefisien regresi ini dapat mengakibatkan kesalahan menafsirkan hubungan antara variabel sehingga keberadaan multikolinieritas ini harus diuji supaya menjamin bahwa variabel independen di dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi.

Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0,966	1,481		-0,653	0,516		
Total_1	0,692	0,098	0,546	7,063	0,000	0,623	1,605
Total_2	0,384	0,088	0,338	4,376	0,000	0,623	1,605

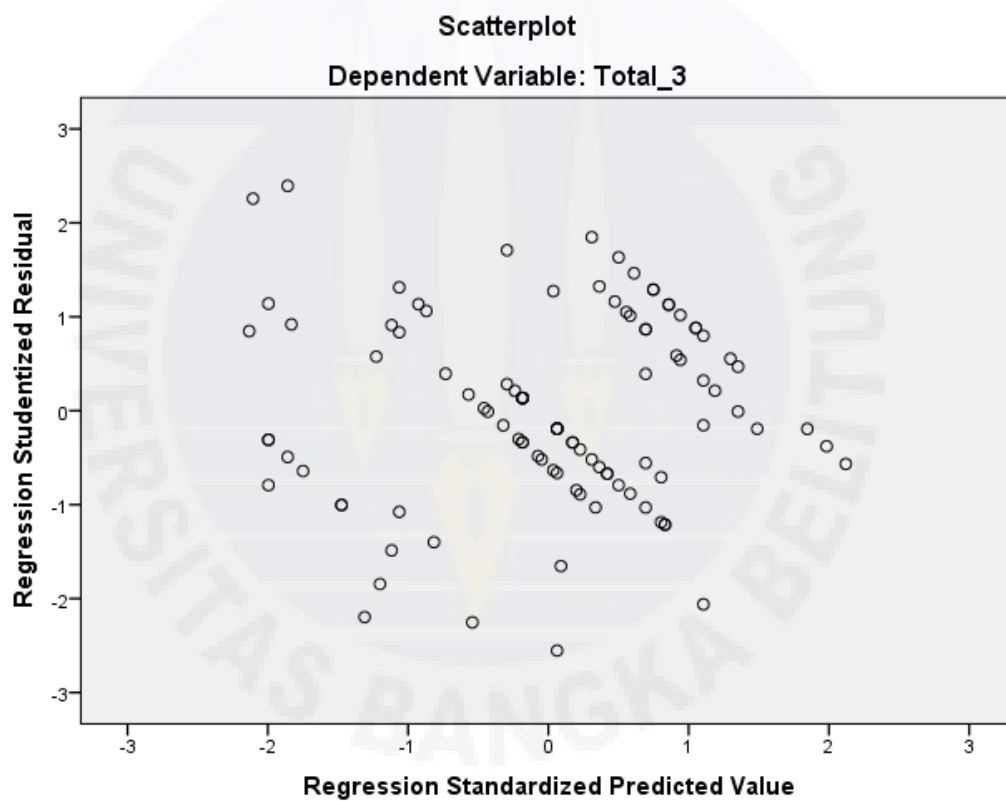
Sumber: Data spss diolah peneliti (2018)

Berdasarkan hasil tabel IV.11 hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel *independen* yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel *independen* yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar IV.7 Grafik *scatterplot* uji heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data spss (2018)

Dari grafik *scatterplot* diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diantara angka -2 sampai dengan angka 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.6 Pengujian Hipotesis.

4.6.1 Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2016). Analisis regresi berganda dilakukan untuk mendeteksi pengaruh pemahaman perpajakan, kapabilitas pembukuan dan kepatuhan wajib pajak pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam memenuhi kewajiban perpajakan di kota Pangkalpinang. Adapun persamaan dari model regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$KW = \alpha + \beta_1PP + \beta_2KP$$

Pengaruh pemahaman perpajakan dan kapabilitas pembukuan terhadap kepatuhan wajib pajak pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di kota Pangkalpinang dapat dilihat dari analisis variabel bebas pada koefisien regresi dan signifikan sebagai berikut:

Tabel IV.12 Hasil uji analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-0,966	1,481	
Total 1 (PP)	0,692	0,98	0,546
Total 2 (KP)	0,384	0,88	0,388

Sumber: Data Spss di olah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel IV.12 tersebut, maka dapat dimasukkan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$KW = - 0,966 + 0,692PP + 0,384KP$$

Dari persamaan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pemahaman perpajakan dan kapabilitas pembukuan terhadap kepatuhan wajib pajak pengusaha usaha mikro kecil dan menengah dalam memenuhi kewajiban perpajakan di kota Pangkalpinang adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar $-0,966$, artinya variabel pemahaman perpajakan dan kapabilitas pembukuan adalah nol. Maka kepatuhan wajib pajak usaha mikro kecil dan menengah yang ada di kota Pangkalpinang adalah sebesar $-0,966$
2. Koefisien regresi pemahaman perpajakan (PP) memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM yang ada di kota Pangkalpinang adalah sebesar $0,692$. Artinya jika faktor pemahaman meningkat 1 poin dan faktor lainnya tetap, maka akan menyebabkan kepatuhan wajib pajak UMKM yang ada di kota Pangkalpinang meningkat sebesar $0,692$.
3. Koefisien regresi kapabilitas pembukuan (KP) memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM yang ada di kota Pangkalpinang adalah sebesar $0,384$. Artinya jika faktor kapabilitas pembukuan meningkat 1 poin dan faktor lainnya tetap, maka akan menyebabkan kepatuhan wajib pajak UMKM yang ada di kota Pangkalpinang meningkat sebesar $0,384$.

4.6.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016). Baik tidaknya model regresi yang terestimasi juga harus dinilai dengan pengujian menggunakan koefisien determinasi atau R^2 . Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut ini.

Tabel IV.13 Hasil Koefisien Determinasi.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,799 ^a	0,639	0,632	2,127

Sumber: Data spss diolah peneliti (2018).

Berdasarkan tabel IV.13 diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan yang menunjukkan bahwa besarnya adjusted R^2 adalah 0,632. Hal ini dapat diartikan 63,2% variabel kepatuhan wajib pajak UMKM Kota Pangkalpinang dipengaruhi oleh Pemahaman Perpajakan dan Kapabilitas Pembukuan. Sedangkan sisanya sebesar 36,8% (100 % - 63,2%), dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Standart Error of the Estimate (SEE) sebesar 1,921. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif didukung (model layak digunakan), demikian pula sebaliknya. Taraf nyata yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5%. Hasil penelitian secara simultan dapat dilihat pada tabel IV. 14 berikut ini.

Tabel IV.14 Pengujian Secara Simultan.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	776,851	2	388,426	85,853	0,000 ^b
Residual	438,859	97	4,524		
Total	1215,710	99			

Sumber: Data Spss diolah oleh peneliti (2018).

Berdasarkan hasil uji statistik F diatas maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 85,853. Sedangkan nilai dengan derajat pembilang ($df_1 = k - 1$) atau $3-1=2$ dan derajat penyebut ($df_2 = n - k - 1$) atau $100-2-1=97$ pada signifikansi 0,05 maka F_{tabel} adalah 2,70. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $85,853 > 2,70$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti pemahaman perpajakan, kapabilitas pembukuan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pengusaha usaha mikro kecil dan menengah yang ada di kota Pangkalpinang.

4.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial). Pada uji t nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima dan demikian pula sebaliknya. Taraf nyata yang digunakan sebesar 5%. Dalam penelitian ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,984 pada signifikansi sebesar 5% dengan $df=100$ ($n-k-1=100-2-1=97$). Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel.

Tabel IV. 15 Hasil Uji Statistik t.

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,966	1,481		-0,653	0,516
	Total_1	0,692	0,098	0,546	7,063	0,000
	Total_2	0,384	0,088	0,338	4,376	0,000

Sumber: Data Spss diolah oleh panneliti (2018)

Berdasarkan tabel IV.15 hasil pengujian statistik t dapat dilihat sebagai berikut :

1. H_{a1} : Pemahaman perpajakan berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian terhadap variabel pemahaman perpajakan bahwa variabel pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak umkm. Hal ini terbukti dengan ditunjukkan pengaruh

positif dan signifikan, dimana $t_{hitung} (7,063) > t_{tabel} (1,984)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima.

2. H_{a2} : Kapabilitas pembukuan Pengusaha UMKM berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Hipotesis ke dua menyatakan bahwa kapabilitas pembukuan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian terhadap variabel kapabilitas pembukuan menunjukkan bahwa variabel kapabilitas pembukuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal ini terbukti dengan ditunjukkan pengaruh positif dan signifikan, dimana $t_{hitung} (4,376) > t_{tabel} (1,984)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima.

4.7 Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis.

Hasil pengumpulan data yang didapat dari penyebaran kuesioner kepada responden sampai dengan pengolahan data dengan menggunakan program Spss 20, maka adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yang terkait dengan hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Hasil Pengujian Hipotesis
H_{a1}	Didukung
H_{a2}	Didukung

4.7.1 Pemahaman Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Resmi (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana Wajib Pajak memahami tentang perpajakan dan menerapkan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak adalah :

- a. Wajib pajak harus memiliki NPWP
- b. Wajib pajak harus melaporkan SPT.

Hasil pengujian hipotesis variabel pemahaman perpajakan dapat dilihat dari pada tabel IV.16 berikut ini.

Tabel IV.16 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Pemahaman Perpajakan

Model	Unstandardized		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Standardized				Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients				Tolerance	VIF
(Constant)	-,966	1,481			-,653	,516		
PP	,692	,098	,546		7,063	,000	,623	1,605

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2018).

Hasil pengujian berdasarkan tabel IV. 16, diketahui bahwa variabel pemahaman perpajakan dengan menggunakan uji 2 sisi (*two tail*) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,063 > 1,984$ yang mana berarti variabel pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

Hal tersebut sama dengan hasil penelitian oleh Sitorus, dkk (2015), membuktikan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan dengan Sitorus,dkk (2015).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman perpajakan UMKM berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal ini didukung bahwa pemahaman perpajakan diukur dengan ketentuan umum dasar-dasar perpajakan seperti cara mendapatkan NPWP, cara membayar pajak, cara melaporkan SPT dan pengukuran juga dilakukan seberapa besar responden paham terhadap tarif pajak, seberapa besar responden paham akan kewajiban dan hak atas perpajakan mereka sebagai wajib pajak yang mempunyai pengaruh positif dan signifikansi terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Karena pemahaman akan pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh wajib pajak karena tanpa adanya pengetahuan perpajakan, maka akan sulit bagi wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Pemahaman perpajakan itu sendiri adalah segala hal yang berkaitan dengan peraturan perpajakan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang dimengerti dengan benar dan dapat melaksanakan apa yang telah di pahami sesuai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.

Ketika pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah sudah mendaftarkan dirinya sebagai wajib pajak dan memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak, maka pengusaha UMKM mempunyai kewajiban untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutang. Kewajiban pajak tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wajib

pajak UMKM yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas akan cenderung menjadi wajib pajak yang tidak patuh. Sehingga hal ini menjadi dasar bahwa tingkat pemahaman peraturan perpajakan yang dimiliki wajib pajak mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Luasnya pengetahuan dan tingginya tingkat pemahaman yang dimiliki oleh setiap wajib pajak UMKM terhadap fungsi pajak akan mempengaruhi pendapat wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak baik sekarang maupun masa depan. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.7.2 Kapabilitas Pembukuan UMKM Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian hipotesis variabel Kapabilitas Pembukuan dapat dilihat pada tabel IV.17 berikut ini.

Tabel IV.17 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Kapabilitas Pembukuan

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-,966	1,481		-,653	,516		
KP	,384	,088	,338	4,376	,000	,623	1,605

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Hasil pengujian berdasarkan tabel IV. 17, diketahui bahwa variabel kapabilitas pembukuan dengan menggunakan uji 2 sisi (*two tail*) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,376 > 1,984$ yang mana berarti variabel kapabilitas pembukuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

Hal tersebut sama dengan penelitian Rohman,dkk (2011), membuktikan bahwa kapabilitas pembukuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Rohman,dkk (2011).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kapabilitas pembukuan UMKM berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini didukung bahwa kapabilitas pembukuan UMKM yang diukur dengan pembukuan aktivitas perusahaan, penghitungan laba dan penghitungan penghasilan kena pajak yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Kapabilitas pembukuan pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat mempengaruhi persepsi wajib UMKM terhadap kepatuhan wajib pajak. Apabila tidak tersedianya kemampuan atau keahlian untuk melakukan pembukuan bagaimana sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah akan melaporkan usahanya. Apalagi tidak ada kapabilitas pembukuan mengenai cara menghitung penghasilan kena pajak yang kemudian juga digunakan untuk menghitung laba perusahaan. Dan laba perusahaan akan dijadikan sebagai dasar perhitungan jumlah pajak yang harus dibayar setiap bulanya.

Selain itu ketika Usaha Mikro Kecil dan Menengah sudah mempunyai kapabilitas atau kemampuan pembukuan yang baik akan menghasilkan informasi akuntansi yang dapat menjadi dasar yang andal bagi pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk menetapkan keputusan harga jual, pengembangan pasar, termasuk untuk investasi. Kapabilitas pembukuan itu sendiri dapat diartikan

sebagai kemampuan perusahaan untuk melaksanakan pembukuan yang kemudian akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perhitungan pajak bagi perusahaan.

Mamfaat mempunyai kapabilitas atau kemampuan pembukuan.

- a. Memisahkan aset perusahaan dengan pribadi.

Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membuat aset pribadi tidak bercampur dengan aset perusahaan. Karna ada kejelasan aset apa saja yang memng dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat meminimalkan risiko bisnis kedalam kehidupan pribadi. Selain itu, dengan menggunakan laporan ini pengusaha bisa menjalankan perusahaan dengan lebih profesional.

- b. Acuan penting dalam pengambilan keputusan

Pemilik perusahaan dan staf dapat melihat kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu untuk memastikan apakah kondisi keuangan sehat ataupun bermasalah. Dengan demikian pemilik dan staf dapat membuat keputusan terkait dengan kondisi yang sedang terjadi.

- c. Informasi untuk menghitung pajak.

Laporan keuangan memegang peran penting dalam penyajian informasi yang dijadikan landasan untuk menghitung pajak terutang. Sehingga laporan keuangan harus dibuat dengan benar.

- d. Melihat jumlah laba.

Dalam suatu bisnis tentu akan ada dimana pengusaha akan memperoleh banyak atau sedikitnya pendapatan. Melalui laporan keuangan yang baik kita bisa melihat dan menganalisa berapa jumlah keuntungan yang kita peroleh.

Sehingga dapat disimpulkann H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa kapabilitas pembukuan pengusaha usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

